

**MANAJEMEN PENYELENGGARAN BIMBINGAN MANASIK HAJI
PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AN-NAMIRAH
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

OLEH:

**HERLI PASELA
NPM. 2041030196**

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**MANAJEMEN PENYELENGGARAN BIMBINGAN MANASIK
HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI
(KBIH) AN-NAMIRAH KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung



Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) untuk membantu masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji yaitu dengan mengadakan kegiatan Bimbingan Manasik Haji. Praktek bimbingan manasik haji juga dilakukan oleh KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tentu tidak lepas dari unsur-unsur manajemen.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung Dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. dalam menentukan partisipan, menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa, Penerapan fungsi perencanaan akan menentukan hasil dari suatu program untuk menghasilkan penyelenggaraan yang baik yang dilakukan oleh pelaksana di KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung, Berdasarkan hasil penelitian KBIH An Namirah melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Karena, memang dengan mengorganisasikan adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, fungsi penggerakan telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang disampaikan di atas bahwa yang dituntut dalam penggerakan itu adalah seorang pemimpin yang dapat bekerjasama dengan anggota atau staff-staff yang ada, sehingga memotivasi semangat untuk bergerak dalam rangka mencapai tujuan dari KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung dan Bimbingan manasik haji pada KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung semua fungsi yang sebelumnya tidak akan efektif tanpa ada fungsi pengawasan atau juga disebut pengendalian. Dalam melakukan pengawasan KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung menyelenggarakan bimbingan, baik bimbingan pada saat di tanah air maupun ditanah suci. Pengawasan tersebut dilakukan dengan sistem mengelompok.

Kata Kunci: Manajemen, Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji

ABSTRACT

Implementation of the Hajj Guidance Group (KBIH) to help people who will carry out the Hajj pilgrimage, namely by holding Hajj Manasik Guidance activities. The practice of guiding Hajj rituals is also carried out by KBIH An Namirah, Bandar Lampung City in 2023. The implementation of Hajj ritual guidance cannot be separated from management elements.

The formulation of the problem in this research is How is the Management of the Implementation of Hajj Manasik Guidance in the An-Namirah Hajj Guidance Group (KBIH) Bandar Lampung City and the supporting and inhibiting factors in the management of the Hajj Manasik Guidance in the An-Namirah Hajj Guidance Group (KBIH) Bandar City Lampung.

This research aims at the An-Namirah Hajj Guidance Group (KBIH) Bandar Lampung City. This research is descriptive qualitative research, namely providing a complete picture of data obtained from observation, interviews and documentation. In determining participants, use techniques *Purposive Sampling*.

The research results show that, the application of the planning function will determine the results of a program to produce good implementation carried out by implementers at KBIH An Namirah, Bandar Lampung City. Based on the research results, KBIH An Namirah carries out organizing by dividing tasks according to their responsibilities. Because, indeed, organizing is a grouping of activities that are needed, namely determining the organizational structure as well as the duties and functions of each unit in the organization, the mobilization function has been carried out in accordance with the theory presented above that what is required in mobilization is a leader. who can collaborate with existing members or staff, thereby motivating enthusiasm to move in order to achieve the goals of KBIH An Namirah Bandar Lampung City and Guidance on Hajj rituals at KBIH An Namirah Bandar Lampung City, all functions that previously would not have been effective without a supervisory function or also called control. In supervising KBIH An Namirah, Bandar Lampung City provides guidance, both guidance while in the homeland and in the holy land. This supervision is carried out using a group system.

Keywords: Management, Maintenance of Manasik Hajj Guidance

SURAT PERNYATAAN

Saya yang ertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herli Pasela
NPM : 2041030196
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan ahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung**” Benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, ukan duplikasi taupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawa sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 2024

Penulis,



Herli Pasela
NPM. 2041030196



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan
Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan
Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar
Lampung**
Nama : Herli Pasela
NPM : 2041030196
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
(UIN) Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Rodiyah, S.Ag.MM
NIP.1977011431095032002

Dr. Yunidar Cut Mifta Yanti, S.Sos.I
NIP.197010251999032001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

Dr. Yunidar Cut Mifta Yanti, S.Sos.I
NIP.197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
 INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: **“Manajeme Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBH) An-Namirah Kota Bandar Lampung”** Disusun Oleh **Herli Pasela**,
 NPM: 2041030196 Program Studi : **Manajemen Dawah** Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Telah diujikan dalam sidang
 munaqosya pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 Mei 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang: **Badarudin, S.Ag.M.Ag**

Sekretaris: **Rouf Tamam, M.Pd**

Penguji I: **Dr. Hasan Mukmin, M.A**

Penguji II: **Hj. Rodiyah, S.Ag.M.M**

Penguji II: **Dr. Yunidar Cut Mufia Yanti, M.SoS.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



_____ aikal, M.Ag

12690117109601001

MOTTO

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ

الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.

(QS Ali-Imran:97)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah kebahagiaan serta kebanggan Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini. Sehingga sebagai wujud terimakasih atas banyak dukungan yang telah diberikan maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Herman Sawiran yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada penulis baik secara materi maupun dukungan. Ibu Lela terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Suatu hal yang harus Bapak dan Ibu ketahui penulis mengucapkan terima kasih banyak atas nasehat yang diberikan, kalian berdua menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat, Semoga Allah memberikan kesehatan, perlindungan, kebahagiaan, serta rizki yang luas dan barokah Aamiin.
2. Teruntuk kaka”ku yang selalu mengawasi dari awal memulai kuliah hingga seterusnya, dan Adikku Reji tri orlando, Terimakasih untuk semangat walaupun melalui celotehannya, Untuk Ponakanku tersayang Terimakasih juga sudah jadi tim hore-hore, penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah dukungan dan bentuk motivasi yang diberikan kepada penulis.
3. Kepada orang yang selalu menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis berterimakasih atas semuanya.
4. Dosen-dosen pembimbingku . Terima kasih telah mengalirkan motivasi berfikir cerdas dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Terima kasih Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

RIWAYAT HIDUP

Herli Pasela lahir di kuripan 11 januari 2003, Merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Herman Sawiran dan Ibu Lela.

Riwayat pendidikan penulis yakni menempuh pendidikan di (TK) Darma Wanita lulus pada tahun 2008 lalu melanjutkan pendidikan dasar di (SD N) Kuripan selama 6 tahun, Dan lulus pada tahun 2014 setelah itu melanjutkan pendidikan menengah pertama di (MTS I) Pugung Tampak lulus pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan menengah atas di (SMAN 1) Pesisir Utara lulus pada tahun 2020

Setelah menyelesaikan wajib belajar di pesir utara, Penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung dan di terima sebagai Mahasiswa baru pada Tahun 2020 DI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.



Bandar Lampung 23 Mei 2024

Penulis

Herli Pasela

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan Syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
3. Bapak Badarudin, S.Ag., M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah
4. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi peneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semua doa, motivasi, bantuan dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat di harapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya.

Bandarlampung, Juli 2024

Penulis,

Herli Pasela

NPM. 2041030196



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Alat Pengumpulan Data	12
I. Analisis Data	13
J. Pemeriksaan Keabsahan Data	15

BAB II MANAJEMEN PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DALAM PERSEPEKTIF TEORITIK

A. Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi Manajemen.....	18
3. Unsur-Unsur Manajemen	21
B. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji	24
C. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	26
1. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	26
2. Perizinan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	27
3. Tugas Pokok Dan Fungsi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	28
D. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji oleh KBIH ...	29

BAB III GAMBARAN UMUM AN NAMIRAH KOTA BANDAR LAMPUNG DAN MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)

- A. Gambaran Umum An Namirah Kota Bandar Lampung ...31
 - 1. Sejarah Berdirinya An Namirah Kota Bandar Lampung31
 - 2. Visi Misi Dan Tujuan An Namirah Kota Bandar Lampung32
 - 3. Struktur Kepengurusan An Namirah Kota Bandar Lampung32
 - 4. Tugas Dan Fungsi An-Namirah Kota Bandar Lampung33
 - 5. Program Kerja An-Namirah Kota Bandar Lampung33
 - 6. Program Bimbingan Di Tanah Air An-Namirah Kota Bandar Lampung34
 - 7. Program Bimbingan di Tanah Suci.....35
- B. Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An Namirah Kota Bandar Lampung37
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An Namirah Kota Bandar Lampung40

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)

- A. Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An Namirah Kota Bandar Lampung49
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An Namirah Kota Bandar Lampung.....53

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan55
- B. Saran55

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan memahami judul Penelitian “**Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung**”, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Skripsi ini, yakni sebagai berikut:

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “management” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.¹ Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemetaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan hal yang bersangkutan.³

Manajemen yang dimaksud adalah Manajemen yang dapat memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, hasil daya guna dan unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan sehingga dalam penerapannya di dalam organisasi saling berkaitan erat satu sama lain.

Bimbingan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang

¹ John M. Elchos, Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia,1976), 372.

² George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen, Terjemahan Winardi* (Bandung: Alumni,2012), 4..

³ Ibrahim Lubis, *Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*, (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), 22.

lebih baik. Sedangkan manajemen bimbingan manasik haji adalah suatu proses di mana hal ini dilakukan untuk mengubah dan membangun remaja masjid agar lebih baik.

Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukun atau syarat- syarat yang mempunyai kesamaan dengan keadaan disekitar ka'bah.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada skripsi ini adalah tentang penerapan fungsi manajemen bimbingan mansik haji yang dilakukan oleh Tour Travel An-Namirah yang terletak di BTN 2, Jl. Alam Jaya No.12A, Way Halim Permai, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung kepada calon jama'ah sebagai usaha untuk memberi pengarahannya untuk mencapai hasil yang lebih baik di tahun 2023.

B. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain; wukuf, tawaf, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya. Haji merupakan rukun Islam yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 Syawal sampai dengan tanggal 13 Dzulhijjah setiap tahun, sebagaimana dapat dipahami dari ayat berikut AlQur'an surat Al-Baqarah ayat 197:⁴

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ
فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى
وَأَتَّقُوا يَتَأْوِيلُ الْأَلْبَابِ

al-ḥajju asy-hurum ma'lûmât, fa man faradla fihinnal-ḥajja fa lâ rafatsa wa lâ fusûqa wa lâ jidâla fil-ḥajj, wa mâ taf'alû min

⁴ Departemen Agama RI, Al-Baqarah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), 49

khairiy ya‘lam-hullâh, wa tazawwadû fa inna khairaz-zâdit-taqwâ wattaqûni yâ ulil-albâb

(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (QS-Al-Baqarah:197).

Ibadah haji adalah rukun islam yang kelima dan pada hakekatnya merupakan aktifitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai (istitho'ah) mampu, disebut aktifitas suci karena seluruh rangkaian kegiatan adalah ibadah. Haji juga disebut sebagai ibadah puncak yang melambangkan ketaatan serta penyerahan diri secara total kepada Allah baik secara fisik, material maupun spritual.⁵

Ibadah haji merupakan wujud nyata dari persaudaraan antara muslim sedunia, haji merupakan mu'tamar tahunan atau silaturahmi akbar, dimana mereka dapat bertukar pengalaman, meyatukan visi dan persepsi, program dan acuan untuk memajukan Islam di negeri masing-masing setelah mereka kembali dari ibadah hajinya.⁶

Dinamika penyelenggaraan haji selalu menjadi topik pembicaraan hangat dikalangan masyarakat. Hal ini karena tuntutan publik di era reformasi dan keterbukaan, dan juga kenyataan bahwa haji bukan hanya rutinitas tahunan yang menjadi kewajiban umat Islam dalam menyempurnakan rukun Islam yang kelima, tetapi lebih dari itu, perlu ditingkatkan sistem dan mekanisme penyelenggaraan haji itu sendiri. Dinamika tersebut

⁵ Ali Syari'ati, *Haji* (Bandung: Penerbit Pustaka, 2000). 1

⁶ Depag RI dan Dirjen, *Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji*. 18

sudah selayaknya ditanggapi secara *proporsional* oleh pemerintah atau lembaga terkait, untuk mencari solusi sehingga penyelenggaraan haji akan lebih *profesional* sesuai dengan harapan masyarakat.

Penyelenggaraan haji selama ini dinilai kurang efektif dan efisien. Hal ini turut mempengaruhi kualitas pemberian pelayanan dan perlindungan kepada jamaah, untuk itu upaya penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji harus ditingkatkan. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah haji.

Untuk tercapainya maksud tersebut, diperlukan suasana yang kondusif bagi warga negara yang akan melaksanakan ibadah haji. Suasana kondusif tersebut dapat dicapai apabila pihak penyelenggara ibadah haji mampu memberikan pembinaan, pelayanan serta perlindungan kepada calon jamaah dan jamaah haji. Pembinaan meliputi; pembimbingan, penyuluhan dan penerangan, pelayanan meliputi pelayanan administrasi, transportasi, kesehatan dan akomodasi, sedangkan perlindungan meliputi perlindungan keselamatan, keamanan, perlindungan untuk memperoleh kesempatan menunaikan ibadah haji, serta menetapkan BPIH yang terjangkau oleh calon jamaah haji. Sehubungan dengan hal itu, penyelenggaraan ibadah haji berkewajiban melaksanakan pembinaan, pelayanan dan perlindungan secara baik dengan menyediakan fasilitas dan kemudahan yang diperlukan oleh jamaah haji.⁷

Menanggapi hal tersebut, pemerintah berupaya maksimal dalam menata sistem dan mekanisme penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1999. Undang-undang tersebut berisi tentang penyelenggaraan ibadah haji, yakni menegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan

⁷ Departemen Agama RI, *Panduan Pelestarian Haji Mabruq*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003). 19-20

pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama, serta jamaah dapat menjalankan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur. Adapun amanat dari undang-undang tersebut menyatakan: bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinator Menteri Agama.

Berkaitan dengan Kementerian kegiatan pembinaan kepada jamaah haji, pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama, membuka diri untuk adanya peran serta dari masyarakat. Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi; Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji, KBIH adalah mitra kerja pemerintah membimbing jamaah calon haji (Pra Haji), sementara IPHI mitra kerja pemerintah untuk melestarikan kemabruran haji (Pasca Haji).

Bimbingan manasik haji merupakan bekal calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menajadi haji yang mandiri. Oleh karenanya bimbingan manasik haji harus dipersiapkan dengan sebaikbaiknya agar dapat melakukan antisipasi segala permasalahan yang muncul dikemudian hari, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap semua system dan tata kerja yang ada. Sebagai organisasi atau lembaga sosial yang bergerak dalam bidang Bimbingan Ibadah Haji, tentunya KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung memiliki manajemen tersendiri, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai, bahwa manajemen suatu organisasi yang baik dan terarah akan mempercepat terciptanya tujuan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui tentang manajemen KBIH An-Namira Kota Bandar

Lampung dalam penyelenggaraan bimbingan terhadap jamaahnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasinya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul ” **“Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung”**

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Untuk mengetahui dan memahami Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan yang bersifat teoritis terutama kalangan akademisi dan berguna untuk kepentingan bersifat praktis bagi calon jama’ah haji dan penyelenggara bimbingan manasik haji.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen penyelenggaraan haji yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji utamanya pada Kelompok

Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung. Selain itu juga untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat khususnya calon jama'ah haji Kota Demak tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung.
- b. Memberikan informasi kepada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung tentang faktor-faktor penghambat bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian calon jamaah haji.
- c. Memberikan gambaran tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung, sebenarnya belum banyak yang meneliti maka dengan itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya penelitian terdahulu yang relevan sebagai bentuk pengkayaan dan penguat untuk penelitian ini. penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai beberapa Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Irkham, Npm. 081311012, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2014), penelitian yang pernah

dilakukan oleh Slamet Irkham, dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang dalam Mewujudkan Jamaah Haji yang Mandiri” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi bimbingan manasik haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang di terapkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi manasik haji secara komprehensif. Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan adalah kurangnya pembimbing perempuan sedangkan peserta jamaah haji lebih banyak perempuan. Perbedaan penelitian nya terletak pada strategi yang dilakukan oleh kelompok Bimbingan Manasik Haji dalam mempersiapkan materi manasik haji secara komprehensif.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Aini Mustaghfiroh, Npm.170305017, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram (2013) penelitian yang pernah dilakukan oleh Aini Mustaghfiroh, dengan judul “Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AlMuna Pedurungan Semarang Tahun 2013” penelitian ini mengenai strategi yang di terapkan oleh KBIH Al-Muna untuk menciptakan dan meningkatkan pembinaan, pelayanan dan mutu jama’ah haji demi tercapainya Haji yang mabrur, hal itu di wujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan sistem kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH AlMuna dalam

penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: planning, organizing, actuating, dan controlling. Perbedaan dalam penelitian ini adalah KBIH Al Muna dalam menyelenggarakan bimbingan manasik hajik dengan system poengelompokkan.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin, Npm. 071311008, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo (2007) penelitian yang pernah dilakukan oleh Zaenal Arifin, dengan judul “Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali PadaTahun 2010-2011 Studi Analisis SWOT” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali mencakup rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan organizing, rapat evaluasi yang merupakan controlling, actuating dalam hal ini melaksanakan bimbingan dengan mengacu pada jadwal-jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya. Secara umum penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Tahun 2010-2011 dapat terealisasi dengan baik. Perbedaan saat penelitian saya ini yaitu terkait pada penyelenggaraan manasik haji yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali yang mencakup rapat koordinasi seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakkan.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data

dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.⁸

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada⁹

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Tour Travel An-Namira Kota Bandar Lampung. Penulis berinteraksi dengan Pengurus Manasik Haji, dan pengurus Tour Travel An-Namira. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan di lapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif Manajemen Dakwah. peneliti menafsirkan penemuan di lapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data di lapangan

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2017), 15

⁹Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 29

Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung.

3. Sumber Data dan Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai berikut:

- a. Data Primer , Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objeknya. Data primer diperoleh atau dikumpulkan dengan melakukan studi lapangan (*field research*) dengan cara wawancara (interview). Dalam hal ini data primer diperoleh Pengurus Tour Travel An-Namira Kota Bandar Lampung serta beberapa objek penelitian yang lainnya. Partisipan adalah 5 orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹¹ Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹² Sumber Data berjumlah 10 orang yang terdiri dari Manasik Haji juga melibatkan pengurus Tour Travel An-Namira.¹³ Maka penulis Mengambil Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung.

¹⁰ Suharsini Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Bandung, Tarsito, 1995), 98

¹¹Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) 54.

¹² Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 54.

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia: Indonesia), 58

- b. Data Sekunder, Data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber primer yang penulis peroleh dari Al-Qu'an, dokumen-dokumen resmi, buku-buku tafsir, hadist, dan hasil penelitian jurnal proposal yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.¹⁴ Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 10 orang partisipan, seperti Manasik Haji, dan juga melibatkan pengurus Tour Travel An-Namira. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*...., h. 66

wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.¹⁵

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan melibatkan Jama'ah Tour Travel An-Namira untuk menggali data bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung.

b. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹⁶ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan fungsi Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Namirah Kota Bandar Lampung, dengan beberapa metode seperti menggunakan alat perekam atau kamera untuk mengamati kegiatan yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan observasi partisipan yang mana observasi dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

¹⁵ *Ibid*, h.67

¹⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara,1997), h.98

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data di Tour Travel Namirah baik itu seperti sejarah berdirinya, struktur, program-program yang dibuat serta pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.¹⁷ Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

¹⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.¹⁸

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber adalah Triangulasi ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber, triangulasi teknik adalah

¹⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*...., h.195

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Contohnya adalah data didapat dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi dan triangulasi waktu adalah Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi, siang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan oleh Jamaah Manasik Haji, dan juga melibatkan pengurus Tour Travel An-Namira



BAB II MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI

A. Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “to manage” yang berarti mengatur¹ Selain itu, kata “to manage” mempunyai sinonim antara lain; to hand (mengurus), to control (memeriksa/mengawasi), to guide (menuntun/mengemudikan). Jadi, manajemen berarti mengurus, memeriksa, mengawasi, pengendalian, mengemudikan, membimbing.² Secara etimologis Abdul Sani mengatakan bahwa manajemen berasal dari kata “manage” yang berarti mengemudikan, memerintah, memimpin atau dapat juga diartikan sebagai “pengurusan. Dalam hal ini pengurusan, memimpin, atau membimbing terhadap orang lain dalam upaya mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.³

Sedangkan secara terminologis, dikatakan bahwa manajemen merupakan proses kerja untuk menentukan, mengimpertasikan dan hal senada juga diungkapkan oleh Miftah Thoha yang mengatakan bahwa manajemen merupakan pengelolaan suatu organisasi yang dibatasi dengan tertib. Dengan kata lain, manajemen harus menjalankan prinsip-prinsip perencanaan, pengaturan, motivasi, dan pengendalian dalam menjalankan roda organisasi.⁴

Adapun pengertian menurut istilah manajemen ialah suatu proses, dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut G.R Terry

¹ Melayu SP. Hasibuan. *Manajemen Dasar : Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986) cet. II, 2

² Jhon M, Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), 375

³ Abdul Sani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), 1

⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), cet. Ke-5, 10

dan Leslie W. Rue mengatakan bahwa manajemen ialah : “suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional yang nyata.”⁵ Sedangkan menurut Joseph L. Massie manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin.⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia kata manajemen berarti mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan pemimpin bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.⁷ Dan dalam buku Dasar-dasar Manajemen, manajemen dalam bahasa inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.⁸ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pengertian. Dalam penelitian ini akan penulis paparkan beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh para ahli dalam bidang manajemen. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli dibidang manajemen antara lain:

Menurut Malayu S.P, Hasibuan :

“Manajemen adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.⁹

George R. Terry Mendefinisikan :

“Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan

⁵ G.R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1999),14

⁶ Joseph L. Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1999), 9

⁷ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan,2011),h.296

⁸ Badrudin,*Dasar-Dasar Manajemen*, 9Bandung:Alfabeta,2014),h.1

⁹ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara,2004),h.1

suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.¹⁰

Dalam mencapai suatu tujuan, tercapai atau tidaknya tergantung kepada manajer dalam menerapkan system manajemen dan menggerakkan orang-orang serta memberdayakan sumber-sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para pakar tersebut diatas dapat saya simpulkan bahwa manajemen adalah :

- a. Manajemen adalah aktivitas pengaturan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengatur kegiatan yang berorientasi pada tujuan.
- b. Manajemen mempunyai tujuan organisasional dari suatu kelompok orang-orang.
- c. Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- d. Manajemen adalah system kerjasama yang melibatkan orang lain agar tercapai tujuan bersama
- e. Manajemen adalah integrasi dari banyak disiplin ilmu.

Sifat yang khas dari manajemen adalah beberapa keterpaduan (integrasi) dan penerapan dari ilmu-ilmu pengetahuan bersama analitiknya. Dari seorang manajer pun di harapkan dimilikinya kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah melalui tehnik tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan para pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.3

¹¹ T.Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Jogjakarta: BPFE, 2003), h.3

Dari beberapa pengertian dan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan menjalankan fungsi-fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai adalah rangkaiam berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian dari lembaga yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Menurut George R. Terry, dalam buku manajemen yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan).¹²

a. Planning (Perencanaan)

Fungsi perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatankegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaknya. Dengan demikian perencanaan merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik. Didalam buku pengantar ilmu manajemen, bahwa perencanaan mempunyai empat tujuan penting, yaitu :

Didalam buku pengantar ilmu manajemen, bahwa perencanaan mempunyai empat tujuan penting, yaitu :

1. Mengurangi dan mengimbangi ketidak pastian dan perubahanperubahan diwaktu yang akan datang.
2. Memusatkan perhatian kepada sasaran

¹² M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Rahmad Sementara,2009) cet.2 h.81

3. Mendapatkan atau menjamin proses pencapaian tujuan
4. Memudahkan pengawasan.¹³

Semua fungsi lainnya sangat bergantung pada fungsi ini, dimana fungsi ini tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung dari pelaksanaan efektif terhadap fungsi-fungsi ini.¹⁴

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian berasal dari kata dasar yaitu organisasi yang berarti alat atau badan. Ada ciri khusus dari organisasi yaitu adanya sekelompok manusia yang bekerja secara harmonis dan bekerjasama atas hak, kewajiban, serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Ahmad Fadli HS. Memberikan definisi pengorganisasian yaitu “keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.”¹⁵

Pengorganisasian ini menjadi penting bagi proses kegiatan suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibaginya tindakan atau kegiatan dalam tugas akan lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang untuk mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaku saja.

Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan

¹³AM. Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Buku Panduan Mahasiswa), (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), cet IV, 47.

¹⁴T. Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta : BPPE, 1991), cet V, 24

¹⁵ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta : Manhalun Nasayin Press, 2002), cet. 3, 30

kerja yang ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluir penyelenggaraan kegiatan.

c. *Actuating* (penggerakan)

Menurut Ahmad Fadli HS penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomis.¹⁶

Fungsi penggerakan berperan sebagai pendorong tenaga pelaksana untuk segera melaksanakan rencana. Didalam penggerakan mengandung kegiatan memberi motivasi, directing, koordinasi, komunikasi dan mengembangkan para pelaksana.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.¹⁷

Bila terjadi diviasi (penyimpangan), maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah ditentukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁸

Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, serta melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan. Jadi, pengawasan dilakukan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup 3 unsur, yaitu:

a) Penetapan standar pelaksana

¹⁶ Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, 30

¹⁷ Handoko, *Manajemen Edisi II*, 25

¹⁸ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al Amin Press, 1996), cet.I, 35

- b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- c) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya suatu tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: *man*, *money*, *method*, *machine*, *material*, dan *market*, disingkat 6 M.

1) *Man* (manusia, tenaga kerja)

Dalam hal ini, yang disebut man disini berarti sumber daya manusia berupa pembimbing haji dan umrah.

2) *Money* (uang atau pembiayaan)

Pembiayaan ini berarti pembiayaan atau dana haji dan umrah yang akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji dan umrah yang bersumber dari Kementerian Agama.

3) *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan)

Tanpa adanya material (bahan-bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak untuk mencapai suatu tujuan dan tanpa adanya material yang akan diproses, tidak akan mungkin ada hasil dari wujud yang diproses.

4) *Machines* (mesin-mesin)

Alat pelengkap guna memudahkan suatu proses pekerjaan. Selain itu, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai dengan alat sebagai pelengkap.

5) *Method* (metode,cara, sistem kerja)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan mengiringinya. Metode sebagai cara untuk pencapaian

sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam menyelesaikan tugas. .¹⁹

6) *Market* (pasar)

Peran pasar ini sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produk yang ada disebuah perusahaan. Oleh karena itu baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenali oleh masyarakat tergantung dari bagaimana metode penguasaan pangsa pasar itu sendiri.²⁰

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses social yang mengatasi segala-galanya.²¹

B. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji

Menurut sebagian ahli tafsir kata “manasik” yaitu ibadah haji itu sendiri dari rukun, wajib, sunnah haji dan lain-lain. Munawwir dalam kamusnya menulis “manasik” artinya tata cara ibadah haji.

Rangkaian kegiatan manasik haji, baik yang berupa rukun maupun wajib haji seluruhnya dilakukan di tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh syariat agama, antara lain miqat-miqat yang berlokasi permanent; Makkah, Arafah, Mina, dan Muzdalifah termasuk ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW di Madinah, di mana tempat-tempat tersebut berada di wilayah Kerajaan Arab Saudi dan tidak berubah hingga akhir zaman. Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu (istitho’ah) mengerjakannya sekali seumur hidup. Kemampuan yang harus

¹⁹ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*. 28

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1

²¹ H. Zaini Muchtarom, M.A. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-amin Press, 1996), 43

dipenuhi untuk melaksanakan ibadah haji dapat digolongkan dalam dua pengertian, yaitu:

Pertama, kemampuan personal yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu mencakup antara lain kesehatan jasmani dan rohani, kemampuan ekonomi yang cukup baik bagi dirinya maupun keluarga yang ditinggalkan, dan didukung dengan pengetahuan agama khususnya tentang manasik haji.

Kedua, kemampuan umum yang bersifat eksternal yang harus dipenuhi oleh lingkungan (Negara dan pemerintah) mencakup antara lain peraturan perundang-undangan yang berlaku, keamanan dalam perjalanan, fasilitas, transportasi dan hubungan antar negara-khususnya antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Kerajaan Arab Saudi. Dengan terpenuhinya dua kemampuan tersebut, maka perjalanan untuk menunaikan ibadah haji baru dapat terlaksana dengan baik dan lancar.²²

Sebagai sebuah kewajiban, ibadah haji memerlukan bimbingan dan pembinaan. Atas dasar itu, pembinaan terhadap calon jamaah/jamah haji ditempatkan sebagai salah satu dari tugas utama penyelenggaraan haji, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji yaitu pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap calon jamaah/jamaah haji.²³

Penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Sedangkan Pembinaan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang mencakup penerangan, penyuluhan dan pembimbingan tentang haji baik pada saat di tanah air maupun di Arab Saudi.

Kompleksitas permasalahan dalam penyelenggaraan haji memerlukan adanya sistem manajemen yang dapat menjalankan fungsi merencana, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan koordinasi serta pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan haji demi terlaksananya penyelenggaraan haji yang aman, lancar, nyaman, tertib, teratur dan ekonomis. Manajemen haji lebih dititik

²² Achmad Nijam dan Hanan Alatief, *Manajemen Haji* (Jakarta: Nizam Press, 2006),6

²³ Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Haji*. 2002. 4

beratkan pada sektor jasa pelayanan dengan memberikan kepuasan optimal kepada calon haji.

Perkembangan teknologi, pergeseran nilai-nilai sosial-budaya masyarakat, kecenderungan internasionalisasi dan globalisasi, serta keterkaitan erat dengan dimensi keagamaan yang sensitif menyebabkan manajemen haji harus dapat memprediksikan gejala penolakan terhadap perubahan yang dilandasi prinsip-prinsip agama dan norma-norma sosial. Disamping itu harus pula bersifat adaptif, inisiatif, kreatif, inofatif dan dapat bertindak sebagai agen perubahan.

Secara garis besar, manajemen haji dihadapkan pada enam tugas utama: pertama, melakukan hubungan kenegaraan dalam tataran diplomatik dengan Negara tujuan, yaitu Arab Saudi; kedua, menyusun rencana dan prodrum untuk mencapai tujuan dan misi pelaksanaan haji secara keseluruhan; ketiga, bertanggung jawab atas keseluruhan aspek penyelenggaraan haji; keempat, menyelenggarakan operasional haji dengan aman, selamat, tertib, teratur dan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat; kelima, mengakomodasi perbedaan aliran keagamaan (mazhab) yang dianut masyarakat dan besarnya jumlah jamaah haji dengan porsi yang terbatas; keenam, pelestarian nilai-nilai haji dalam kaitannya dengan hubungan sosial kemasyarakatan. Ke enam tugas tersebut dilakukan secara simultan dalam satu siklus tahunan yang berkelanjutan, dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan dan dalam pola manajerial yang beragam.²⁴

C. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

1. Pengertian KBIH

Pembinaan calon jamaah/jamaah haji adalah salah satu tugas pokok Departemen Agama yang dalam hal ini Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, dimana dalam pelaksanaan tugas ini pemerintah telah melibatkan pihak masyarakat ikut

²⁴ Achmad Nizam dan Hanan Alatief, *Manajemen Haji* (Jakarta: Nizam Press, 2006), 25-26

berpartisipasi sebagai mitra kerja.²⁵ Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi; Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji, KBIH adalah mitra kerja pemerintah membimbing jamaah calon haji (Pra Haji), sementara IPHI mitra kerja pemerintah untuk melestarikan kemabruran haji (Pasca Haji). Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga sosial Islam yang bergerak dalam bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon jamaah/jamaah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada saat ibadah haji di Arab Saudi.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan melalui Undang-Undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji.²⁶

KBIH sebagai lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan diatur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang mereposisi sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan. Dalam Perundang-undangan tentang Penyelenggaraan Haji Bab XI tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, Pasal 32 dinyatakan, bahwa KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jamaahnya baik di tanah air maupun Arab Saudi.²⁷

2. Perizinan KBIH

Izin Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di terbitkan oleh Ka. Kanwil Depag setempat atas nama Menteri Agama RI kepada Lembaga Sosial Kegamaan Islam. Kegiatan KBIH adalah memberikan bimbingan kepada calon jamaah

²⁵ Departemen Agama RI, Buku Pedoman Pembinaan, 2006. 1

²⁶ Buku Pedoman Pembinaan KBIH, 2006. 1

²⁷ Departemen Agama RI, 2002. 53

haji. Untuk dapat ditetapkan sebagai KBIH harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Permohonan izin di tujukan kepada Ka. Kanwil Depag Profinsi dengan rekomendasi Ka. Kandepag setempat.
- b) Memiliki akta notaris.
- c) Memiliki sekretariat yang tetap, alamat dan nomor telepon yang jelas.
- d) Melampirkan susuna pengurus.
- e) Memiliki bimbingan haji yang dianggap mampu atau telah mengikuti pelatihan-pelatihan calon haji oleh pemerintah.

Ketetapan KBIH dikeluarkan oleh Ka. Kanwil untuk berlaku 3 tahun. Penetapan tersebut dapat diperpanjang apabila hasil akreditasi dua tahun terakhir nilai kerjanya paling rendah C (sedang).

3. Tugas Pokok dan Fungsi KBIH

Tugas pokok Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) meliputi:

- a) Menyelenggarakan/ melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan.
- b) Menyelenggarakan/ melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi.
- c) Melaksanakan pelayanan konsultasi informasi dan penyelesaian dan kasus-kasus ibadah bagi jamaahnya di tanah air dan di Arab Saudi
- d) Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik keabsahan dan kesempurnaan ibadah haji bagi jamaah yang dibimbingnya.

Sementara itu dilihat dari sisi fungsinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

- a) Penyelenggara / pelaksana bimbingan ibadah haji tambahan di tanah air sebagai bimbingan pembekalan.
- b) Penyelenggara / pelaksana bimbingan lapangan di Arab Saudi.

- c) Pelayan, konsultan, dan sumber informasi perhajian.
- d) Motivator bagi anggota jamaahnya terutama dalam hal-hal penguasaan ilmu manasik keabsahan dan kesempurnaan ibadah.

D. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji oleh KBIH

Penyelenggaraan manasik haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Sedangkan Pembinaan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang mencakup penerangan, penyuluhan dan pembimbingan tentang haji. Penyelenggaraan manasik haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama serta jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur. Dalam rangka menata sistem dan mekanisme penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, pemerintah sudah berupaya maksimal, yakni dengan bukti terbentuknya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji.²⁸

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang biasa disebut dengan KBIH adalah lembaga/yayasan sosial Islam yang bergerak dibidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon jamaah/jamaah haji baik selama pembekalan di di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas. Dalam melaksanakan tugas bimbingannya sudah diatur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 317 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, yang mereposisi KBIH sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan.²⁹

²⁸Departemen Agama RI, 2002. 4-6

²⁹Buku Pedoman Pembinaan KBIH, 2006. 5

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dibawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung:

1. Penerapan fungsi perencanaan akan menentukan hasil dari suatu program untuk menghasilkan penyelenggaraan yang baik yang dilakukan oleh pelaksana di KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung, Berdasarkan hasil penelitian KBIH An Namirah melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Karena, memang dengan mengorganisasikan adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, fungsi penggerakan telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang disampaikan di atas bahwa yang dituntut dalam penggerakan itu adalah seorang pemimpin yang dapat bekerjasama dengan anggota atau staff-staff yang ada, sehingga memotivasi semangat untuk bergerak dalam rangka mencapai tujuan dari KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung dan Bimbingan manasik haji pada KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung semua fungsi yang sebelumnya tidak akan efektif tanpa ada fungsi pengawasan atau juga disebut pengendalian. Dalam melakukan pengawasan KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung menyelenggarakan bimbingan, baik bimbingan pada saat di tanah air maupun ditanah suci. Pengawasan tersebut dilakukan dengan sistem mengelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait:

1. Kepada pihak KBIH An Namirah Kota Bandar Lampung, hendaknya dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji agar lebih ditingkatkan dalam pengelolaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating dan controlling.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Sani, Manajemen Organisasi, (Jakarta : Bina Aksara, 2015)
- Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007
- Abdul Chaliq, *Manajemen Haji dan Wisata Relig* Semarang: Mitra Cendekia, 2016.
- Ahmad Fadli HS, Organisasi dan Administrasi, (Jakarta : Manhalun Nasayiin Press, 2022), cet. 3, 30
- Achmad Nijam dan Hanan Alatief, Manajemen Haji (Jakarta: Nizam Press, 2021)
- AM. Kadarman & Yusuf Udaya, Pengantar Ilmu Manajemen (Buku Panduan Mahasiswa), (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), cet IV
- Ali Rokhmat, *Manajemen Haji Membangun Tata Kelola Haji Indonesia*,Jakarta:Media Dakwah,2016
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta ; PT. Kencana Perdana Media Group, 2022
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta ; Rineka Cipta, 2023
- Badrudin,*Dasar-Dasar Manajemen*, 9Bandung:Alfabeta,2023
- Depag RI dan Dirjen, Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji
- George R. Terry, Asas-Asas Manajemen, Terjemahan Winardi (Bandung: Alumni,2012),
- Ibrahim Lubis, Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen, (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 2022)
- John M. Elchos, Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia,2023)

Jhon M, Echols, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta : PT Gramedia, 2022)

Joseph L. Massie, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta : Erlangga, 2022)

Ali Syari'ati, Haji (Bandung: Penerbit Pustaka, 2021)

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2021

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021)

George R. Terry dan Leslie W. Rue, Dasar-Dasar Manajemen, terj. G.A Ticoalu. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara. 2022

George R. Terry, Asas-Asas Manajemen, Terjemahan Winardi (Bandung: Alumni, 2021)

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Masdar Maju, Bandung, 2021,

Hasbiyallah, Fiqh dan Ushul Fiqh, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021

Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: Gunung Agung, 2022

Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021

M. Ali Hasan, Zakat Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022)

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia: Indonesia)

Melayu SP. Hasibuan. *Manajemen Dasar : Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2023) cet. II

- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2021), cet. Ke-5.
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta:Bumi Aksara, 2021
- M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Rahmad Sementara,2022
- Masri Singaribun, *Metode Pengumpulan Survei*, Jakarta, LP3ES
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan,2011
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,Grasindo, Jakarta, 2002
- Shihab, Quraish,, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta,2023
- Winarto Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung ; Rajawali Pers, 2021
- R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2021
- Ratmiko & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022
- T. Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta : BPPE, 2021), cet V
- Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021
- Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*,(Yogyakarta : Al Amin Press, 2021), cet.I